

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menstruasi adalah perdarahan dari rahim yang dapat terjadi secara siklis, hal ini disebabkan pelepasan (peluruhan) endometrium akibat penurunan hormon ovarium (estrogen dan progesteron), khususnya progesteron, menjelang akhir siklus ovarium. , yang biasanya dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi. Siklus menstruasi sangat penting dalam reproduksi wanita karena dapat mempengaruhi berbagai macam perbedaan pada sistem reproduksi wanita, namun masih banyak wanita yang mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur yang dapat mempengaruhi kesehatan.. (Novita, 2018)

Siklus menstruasi yang tidak teratur menunjukkan ketidaksesuaiannya pada sistem metabolisme dan hormonal. Efeknya berupa menjadi akan lebih susah mengalami proses kehamilan (infertilitas). Siklus menstruasi yang pendek dapat mencegah wanita berovulasi karena sel telur belum matang dan karena itu sulit untuk dibuahi. Siklus menstruasi yang berkepanjangan menunjukkan bahwa sel telur jarang diproduksi atau wanita tersebut menderita infertilitas yang berkepanjangan. Jika telur jarang diproduksi, pembuahan akan lebih jarang terjadi. Ketidakteraturan siklus menstruasi juga bisa membuat wanita sulit mengetahui masa suburnya atau tidak. Panjang

siklus yang khas adalah 25-32 hari dan sekitar 97% wanita yang berovulasi memiliki siklus berkisar antara 18-42 hari, tetapi hanya sekitar 10-15% wanita yang memiliki siklus 28 hari. (Nahliatul, 2016).

Siklus menstruasi yang tidak teratur dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti kemandulan dan mempengaruhi tingkat kesuburan wanita (Mawarda Hatmanti, 2018). Menurut World Health Organization (WHO), 8-12% tidak subur dan di Indonesia 12-15% tidak subur (Suci., 2017). Secara umum siklus menstruasi yang normal adalah 21-35 hari dengan siklus menstruasi 3-7 hari. (Haniza et al., 2018)

Tujuh puluh lima persen wanita menderita dismenore, itulah sebabnya kebanyakan wanita mencari bantuan dari dokter kandungan/ginekolog. Siklus menstruasi pada masa remaja sering tidak teratur, terutama pada tahun pertama setelah menarche, dengan sekitar 80% remaja putri mengalami keterlambatan menstruasi 1-2 minggu dan sekitar 7% remaja putri mengalami menstruasi dini karena kurangnya ovulasi (siklus anovulasi). Beberapa wanita mengeluhkan seringnya haid yang tidak teratur dan tidak teratur, nyeri, atau pendarahan yang tidak normal. Menurut sebuah penelitian, prevalensi tertinggi adalah 89,5% peningkatan nyeri haid, 31,2% peningkatan menstruasi tidak teratur, dan 5,3% peningkatan panjang menstruasi. Di antara penyakit lain, prevalensi oligomenore 50%, menstruasi ganda 10,5%, dan penyakit jaringan ikat campuran 15,8%. Selain itu, dismenore merupakan keluhan yang

paling mengganggu, dan PMS ditemukan pada 40% wanita dengan gejala berat.. (Utami et al , 2020).

Menstruasi yang pertama kali terjadi pada seorang perempuan merupakan peristiwa yang penting dan bersejarah dalam siklus kehidupannya, karena peristiwa tersebut memberi tanda bahwa organ reproduksi seorang perempuan telah berfungsi dan pertumbuhan serta perkembangan seks sekunder sedang berlangsung. Fungsi organ reproduksi perempuan antara lain menstruasi, bersenggama, hamil, bersalin, nifas dan selanjutnya berulang sampai mengalami menopause. Menstruasi yang pertama dikenal dengan istilah menarche. (Wirakusumah Firman F. Dkk., 2011)

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap 15 mahasiswa keperawatan D3 tingkat akhir di fakultas ilmu kesehatan, 5 dari mereka mengatakan bahwa siklus menstruasi bermasalah yaitu 3 orang mengatakan siklus lebih cepat (polimenorea) dan 2 orang lainnya mengalami siklus menstruasi lebih lama (oligomenorea).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimanakah gambaran siklus menstruasi pada mahasiswa keperawatan d3 semester akhir Universitas Muhammadiyah Purwokerto

B. Tujuan penelitian.

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran siklus menstruasi pada mahasiswi tingkat akhir program studi keperawatan d3 Universitas Muhammadiyah Purwokerto

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden berupa usia responden dan usia menarche.
- b. Mengetahui gambaran siklus menstruasi dengan karakteristik responden.

C. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang lebih baik lagi bagi peneliti itu sendiri dan peneliti selanjutnya.

2. Bagi Mahasiswi.

Dapat menambah informasi tentang siklus menstruasi, untuk menambah wawasan mengenai tindakan preventif atau pencegahan terjadinya gangguan siklus menstruasi atau infertilitas.